

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF DAN PRODUK SULAM KOTO GADANG UNTUK MENDUKUNG INDUSTRI KREATIF

Ranelis¹, Rahmad Washinton², Kendall Malik³

¹) Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: ranelis.nel@gmail.com

²) Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: rahmad.washington@gmail.com

³) Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: Kendall.malik@gmail.com

ABSTRACT

The Development of Motifs and Koto Gadang Embroidery Design to Support Creative Industries”, aims to optimize the potential of Koto Gadang embroidery as one of the superior products of the Koto Gadang community, so that it can become a quality product that has distinctive characteristic not owned by other regions. The method used is experimental, the research procedure carry out is by exploration and design. Exploration aims to find ideas or concepts through data extraction and literature studies, observations and interviews. The data that has been collected is processed and analyzed qualitatively then presented verbally, which becomes the basis of conducting design experiments. The design is the embodiment of the ideas and concepts produced by exploration into the designs of clothing, household and souvenir. This Research result has five motifs that sets up on each product such as the Siriah Gadang design, the Pucuak Rabuang design, the Itiak Pulang Patang design, the Bunga Mawar and the Itiak Lado Hijau design. The motifs apply repeatedly that displays following product shape.

Keywords: Koto Gadang Embroidery, motifs, product

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mencanangkan tahun 2009 sebagai tahun industri kreatif. Karena Indonesia punya peluang besar dalam mengembangkan industri kreatif. Seperti yang dijelaskan oleh presiden Bambang Susilo Yudoyono (suara Karya, 3 Januari 2009), industri kreatif selain mampu menggerakkan roda perekonomian sekaligus bisa mengenalkan seni budaya Indonesia ke manca negara, terutama produk-produk kreatif yang memanfaatkan nilai budaya, warisan pusaka, dan nilai-nilai lokal. Pandangan ini menguatkan keyakinan akan pentingnya mengangkat seni budaya lokal tradisional dan ornamen tradisional sebagai sumber ide atau tema dalam produk industri kreatif, supaya dapat bertahan hidup dan berkembang di tengah pergaulan seni budaya global adalah dari sektor kerajinan sulaman. Salah satu sentral kerajinan sulam yang telah lama berkembang di Sumatera Barat adalah sulaman di Koto Gadang. Hampir seluruh rumah yang ada di Koto Gadang para wanitanya membuat kain sulam.

Sulaman Koto Gadang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi teknik menghias, yang terkenal dengan sulaman *suji cair* (tusuk pipih) dan tusuk *kapalo samek* (kepala peniti), maupun motif yang ditampilkan pada kain sulaman. Namun, dari penelitian

awal diketahui meskipun sulaman Koto Gadang tergolong unik dari segi tekniknya namun, dari segi bentuk produk, motif dan fungsinya masih sangat terbatas pada perlengkapan adat yaitu selendang pengantin, wanita yang baru menikah maupun wanita yang sudah tua. Tempat rokok pengantin laki-laki dan baju terawai. Bentuk motif yang dihasilkan masih bentuk motif yang sama yang dibuat secara turun temurun dan berdasarkan kreasi perajin yaitu motif flora berupa motif bunga dan daun. Kerajinan sulam sebagai produk sosial dan modal dasar dalam melahirkan perubahan dan dampak bagi dimensi kehidupan manusia, penulis bersama dengan tim melakukan penelitian dalam bentuk penelitian terapan dengan melakukan inovasi berupa pengembangan desain motif dan produk dengan cara mengkreasi motif Minangkabau sebagai ciri khasnya.

Makalah yang berjudul “ Pengembangan Desain Motif dan Produk untuk Mendukung Industri Kreatif”. Bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sulaman Koto Gadang sebagai salah satu produk unggulan masyarakat Koto Gadang agar dapat menjadi produk yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Sehingga konsumen tidak akan jenuh dengan produk lokal yang selama ini terkesan sangat monoton terutama dalam penerapan desain motif atau

ragam hias yang pada akhirnya dapat menjadi produk unggulan yang berprospek menjadi komoditas yang mampu mencerminkan kelokalan nagari Koto Gadang, original, unik, dan prospektif serta siap diproduksi secara luas dalam industri kreatif. Dalam mengkaji pengembangan desain produk dan motif sulam ini menggunakan kajian strategi desain yang terdiri dari strategi desain dan strategi inovasi yang dikemukakan oleh Agus Sachari, dan teori lain yang terdiri dari daya tarik keindahan produk, bahan-bahan yang digunakan, alat yang dipakai, teknik pembuatan dan keaslian produk. Kontribusi dari penelitian ini adalah diharapkan dengan dilakukan penelitian ini produk sulam yang dihasilkan oleh perajin akan lebih bervariasi dengan bentuk dan motif yang baru berupa busana wanita, busana muslim pria, Pelengkap busana / asesoris untuk busana seperti tas, dompet, jilbab, peci. Produk kemasan wisata seperti hiasan dinding, sarung HP, tempat tisu dan lain-lain. Dengan begitu secara tidak langsung akan dapat meningkatkan produktivitas perajin sulam di Sumatera Barat sebagai salah satu daerah sentra industri kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami objek penelitian, dengan mengikuti langkah-langkah yang dapat memandu peneliti sesuai prosedur penelitian yang dilakukan. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Data yang diperlukan adalah data tentang budaya tradisional Koto Gadang dan kondisi kerajinan sulam Koto Gadang. Data yang diperlukan itu akan dikumpulkan dengan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara. Data-data tersebut diolah dan diinterpretasikan sehingga ditemukan konsep-konsep rancangan desain, yang nantinya menjadi dasar dalam melakukan eksperimen desain di laboratorium atau studio tempat melakukan eksperimen rancangan produk dan motif sulam. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yang dibagi dalam empat langkah yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan dan evaluasi (Gustami, 2004).

Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah (1). Eksplorasi dilakukan dengan cara menggali sumber-sumber ide dengan cara, (a) Penggalan informasi dan melakukan studi pustaka melalui buku, majalah, koran, dokumen, yang berkaitan dengan budaya daerah Koto Gadang. (b) Observasi yakni menelusuri sumber-sumber visual produk sulam Koto Gadang yang lama dan yang baru. (c) Perenungan dengan cara mengolah informasi atau data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, dan observasi. Pada tahap ini akan

ditelusuri dan diidentifikasi berbagai jenis desain motif yang terdapat pada produk sulam Koto Gadang sebagai bahan perbandingan. (2). Perancangan, aktifitas yang dilakukan pada tahap ini adalah hasil temuan data deskriptif dituangkan ke dalam bentuk visual, berupa desain-desain alternatif, baik model-model desain busana maupun desain-desain aksesoris busana. Dari sejumlah desain-desain alternatif yang berhasil dibuat kemudian ditentukan beberapa yang terbaik sebagai rancangan desain terpilih, yang kemudian diwujudkan kedalam gambar kerja. Aspek-aspek yang dipertimbangkan pada saat perancangan adalah bahan, alat, proses, variasi bentuk, ukuran, unsur estetika, dan prospek pasar.

PEMBAHASAN

Secara sistematis sesuai dengan metode dan tahap penelitian yang direncanakan, hasil penelitian dibagi dalam dua sub judul yaitu: 1) tahap eksplorasi yaitu membahas berbagai temuan yang digali dari berbagai sumber guna menemukan konsep-konsep desain: 2) tahap perancangan yang meliputi eksperimen desain hingga pembuatan rancangan final dalam bentuk gambar kerja. Pada kedua sub judul tersebut dibagi lagi menjadi sub-sub judul guna memfokuskan bahasan secara lebih spesifik sesuai dengan temuan-temuan yang dibahas.

a. Eksplorasi

Munculnya ide-ide kesenian dan desain kreatif dipicu oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman, pengamatan, keinginan untuk memecahkan suatu masalah, kajian terhadap referensi atau pustaka, tekanan atau keterdesakan, serta gabungan dari berbagai faktor itu. Karena itu, ide tidaklah muncul dari kekosongan atau hanya suatu kebetulan, akan tetapi buah dari pencarian yang gigih melalui penggalian dari berbagai sumber. Proses penemuan ide atau konsep kesenian atau desain kreatif yang demikian itu disebut sebagai tahap eksplorasi (Gustami, 2004). Eksplorasi dilakukan untuk menemukan konsep-konsep desain pada busana, aksesoris busana dan produk cenderamata yang kreatif dan inovatif dengan menitikberatkan pada ragam hias Minangkabau dan motif sulam yang ada di Koto Gadang. Target atau indikator pada tahap eksplorasi ini adalah: 1) ditemukan 5 desain motif sulam yang kreatif dan inovatif dengan ciri khas Minangkabau, dan memiliki nilai kreatif; 2) ditemukan desain busana yang terdiri dari desain busana pria dan wanita, 3) ditemukan desain

pelengkap busana yaitu jilbab, tas, dompet, dan peci. 4) ditemukan 3 desain produk cenderamata yaitu gantungan kunci, tempat koin dan tempat tisu. Semua konsep desain tersebut telah mempertimbangkan ornamen tradisional sebagai motif hias pada produk sulam yang dihasilkan daerah Koto Gadang. Temuan pada tahap ini yang berupa konsep-konsep verbal akan disajikan secara deskriptif dan selanjutnya akan divisualisasikan melalui serangkaian eksperimen desain.

Bentuk motif- motif minangkabau dan motif kreasi dari perajin sulam Koto Gadang yang diterapkan dalam pengembangan desain motif dan produk sulam ini adalah:

Motif *pucuk rabuang*



Gambar 1.
Motif *Pucuk Rabuang*
Sumber: Dokumentasi Ranelis2018

Motif *sirih gadang*



Gambar 2.
Motif *Sirih Gadang*
Sumber: Dokumentasi Ranelis2018

Motif *Itiak pulang patang*



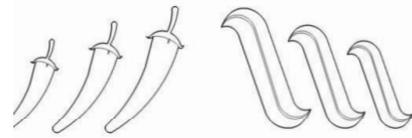
Gambar 3. Motif *itiak pulang patang*
Sumber: Dokumentasi Ranelis2018

Motif bunga mawar



Gambar 4.
Motif bunga mawar
Sumber: Dokumentasi Ranelis2018

Motif *itik lado hijau*



Gambar 5.
Motif *itiak lado hijau*
Sumber: Dokumentasi Ranelis2018

Pengembangan desain produk kerajinan sulam Koto Gadang yang diberi hiasan motif Minangkabau dan kreasi perajin Sulam Koto Gadang antara lain:

1. Desain Busana Kerja Wanita Motif *Pucuk Rabuang*



Gambar 6. Desain Busana Kerja wanita motif *pucuk rabuang* dan *saik ajik*
Sumber: Hasil penelitian 2018

2. Desain Busana Muslim Wanita



Gambar 7.
Desain Busana Muslim wanita motif bunga mawar, *sirih gadang*, *saik ajik* dan *pucuk rabuang*
Sumber: Ranelis2018

3. Desain Busana Muslim Pria

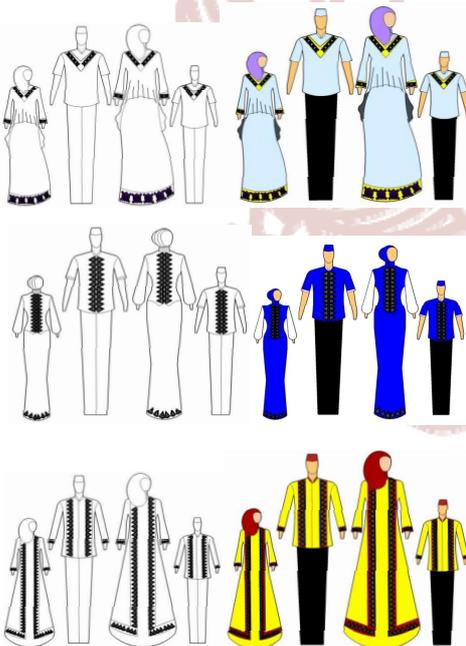


Gambar 8.
Desain busana muslim pria dengan motif *pucuk rabuang* dan *sirih gadang*
Sumber: Ranelis2018

Desain busana muslim pria ini dihiasi dengan motif tradisional Minangkabau yaitu motif *pucuk rabuang*, dan *sirih gadang*. Motif-motif tersebut ditempatkan pada bagian lengan, tengah, atas dan pada bagian saku baju muslim. Desain busana muslim yang dibuat dapat digunakan dalam situasi apa saja, dan dapat digunakan untuk acara resmi lainnya. Teknik sulam yang ditempatkan pada busana ini adalah teknik suji cair dan kepala peniti. Warna yang digunakan untuk menyulam motif adalah warna yang disesuaikan dengan warna kain dasarnya. Teknik pemberian warna pada motif sulam menggunakan teknik gradasi warna yaitu dari warna tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna muda ke warna yang tua. Bahan dasar kain yang digunakan adalah kain boloteli. Ukuran yang digunakan untuk busana muslim pria ini menggunakan ukuran standar pria dewasa pada umumnya. Desain busana muslim yang dirancang ini memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dari motif dan teknik sulam yang dihasilkan dari daerah Koto Gadang.

gadang. Motif-motif tersebut ditempatkan pada bagian lengan, tengah, krah dan pada bagian bawah rok baju muslim wanita. Desain busana muslim yang dibuat dapat digunakan dalam situasi apa saja, dan dapat digunakan untuk acara resmi lainnya. Teknik sulam yang ditempatkan pada busana ini adalah teknik suji cair dan kepala peniti. Warna yang digunakan untuk menyulam motif adalah warna yang disesuaikan dengan warna kain dasarnya. Teknik pemberian warna pada motif sulam menggunakan teknik gradasi warna yaitu dari warna tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna muda ke warna yang tua. Bahan dasar kain yang digunakan adalah kain boloteli. Ukuran yang digunakan untuk busana muslim ini adalah ukuran standar pria dewasa dan anak-anak. Ukuran standar wanita dewasa dan anak-anak pada umumnya. Desain busana muslim yang dirancang ini memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dari motif dan teknik sulam yang dihasilkan dari daerah Koto Gadang.

4. Desain Busana Muslim Keluarga

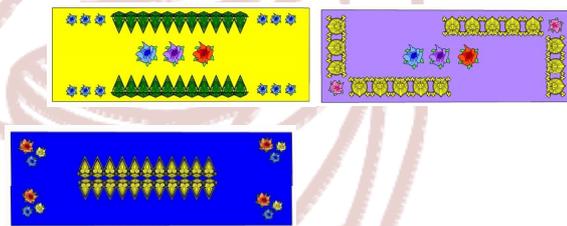


Gambar 9.

Desain busana muslim keluarga motif *pucuk rabuang* dan *sirih gadang* sumber: Ranelis2018

Desain busana muslim keluarga ini terdiri dari pakaian muslim untuk bapak, ibu, anak perempuan dan pakaian muslim untuk anak laki-laki. Pakaian muslim keluarga ini dihiasi dengan motif tradisional Minangkabau yaitu motif *pucuk rabuang*, dan *sirih*

5. Desain Pelengkap Busana Wanita (jilbab pasmina)



Gambar 10.

Jilbab pasmina motif bunga mawar, *pucuk rabuang*, dan *sirih gadang* Sumber: Ranelis2018

6. Desain Pelengkap Busana Wanita (tas)



Gambar 11.

Desain tas motif bunga mawar, *pucuk rabuang*, dan *sirih gadang* Sumber: Ranelis2018

Desain pelengkap busana berupa tas ini menggunakan bahan kain belacu, beludru dan kain saten. Beberapa hasil rancangan desain tas, tampilannya diperindah dengan menempatkan motif minangkabau berupa motif *sirih gadang* dan *pucuk rabuang* serta motif hasil kreasi perajin sulam Koto Gadang yang sudah didapat secara turun-temurun. Pelengkap busana berupa tas ini dibuat dengan bentuk desain yang sederhana dan praktis, yang bertujuan tas ini nantinya tidak hanya digunakan dengan busana kerja tapi juga dapat dipadukan dengan busana muslim wanita. Teknik pemberian warna pada motif sulam menggunakan teknik gradasi warna yaitu dari warna tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna muda ke warna yang tua.

7. Desain Pelengkap Busana Wanita (dompet)

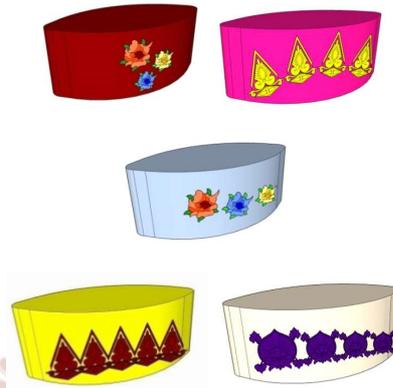


Gambar 12.

Desain dompet wanita motif bunga mawar, pucuk rabuang, dan sirih gadang, itik lado hijau
Sumber: Ranelis2018

Dompet adalah pelengkap busana yang tidak terlepas dari rancangan busana wanita. Perancangan desain dompet ditemukan 6 rancangan desain yang sederhana dan tidak terlalu besar. Sehingga rancangan desain dompet ini dapat digunakan dalam berbagai kesempatan. Dompet ini dirancang dengan menggunakan motif Minangkabau yang disulam dengan sulam Koto Gadang. Motif-motif yang ditempatkan pada dompet ini adalah motif *pucuk rabuang* yang dikombinasikan dengan motif bunga mawar, motif *sirih gadang* yang dikombinasikan dengan motif bunga mawar dan motif itik lado hijau. Motif ini akan disulam dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti.

8. Pelengkap Busana Pria (peci)



Gambar 13.

Desain peci motif bunga mawar, pucuk rabuang, dan sirih gadang
Sumber: Ranelis2018

Peci adalah pelengkap busana muslim pria. Peci ini dirancang dengan menggunakan motif Minangkabau dan motif sulaman Koto Gadang itu sendiri sebagai hiasannya. Peci ini digunakan untuk pelengkap busana muslim pria. Peci ini dirancang dan diberi hiasan menggunakan motif Minangkabau yang disulam dengan sulam Koto Gadang. Motif-motif yang ditempatkan pada dompet ini adalah motif *pucuk rabuang*, motif bunga mawar, dan motif *sirih gadang*. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti.

9. Desain Produk Cenderamata (gantungan kunci)



Gambar 14.

Gantungan kunci motif bunga mawar, *pucuk rabuang*, *itik pulang patang*, *rangkiang*, jam gadang dan *sirih gadang*.
Sumber: Ranelis2018

Gantungan kunci adalah produk cenderamata yang biasanya banyak terdapat di objek-objek wisata. Gantungan kunci merupakan salah satu oleh-oleh yang praktis karena ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana saja. Gantungan kunci ini dibuat dan dihias dengan sedikit sulaman. Perancangan desain gantungan kunci ini dibuat dengan bentuk yang sederhana. Gantungan kunci ini dihias dengan motif Minangkabau yaitu *pucuak rabuang*, *sirih gadang*, *rangkiang*, jam gadang dan bentuk motif lainnya. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti.

Desain produk cenderamata (Tempat Tisu)



Gambar 15.

Desain tempat tisu motif *pucuak rabuang*, *itiak pulang patang*, *sirih gadang*, dan *itiak lado hijau*.

Sumber: Ranelis2018

Tempat tisu sama halnya dengan gantungan kunci adalah selain pelengkap kebutuhan sehari-hari, tempat tisu juga dapat dijadikan sebagai produk cenderamata yang biasanya juga terdapat di objek-objek wisata. Tempat tisu merupakan salah satu oleh-oleh yang praktis karena ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana saja. Tempat tisu ini dibuat dan dihias dengan sedikit sulaman. Perancangan desain tempat tisu dibuat dengan dua model yaitu bentuk balok dan kubus dengan bentuk yang sederhana. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti. Tempat tisu ini dihias dengan motif minangkabau yaitu *pucuak rabuang*, *sirih gadang*, *itiak pulang patang* dan *itiak lado hijau*.

10. Desain Produk Cenderamata (Hiasan Dinding)

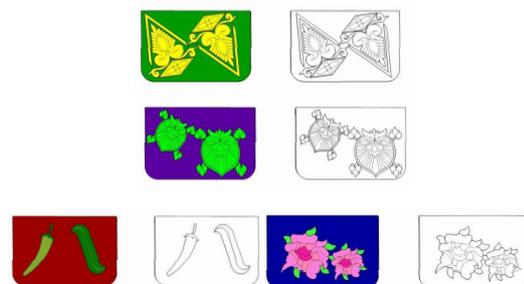


Gambar 16.

Desain hiasan dinding motif bunga mawar, *sirih gadang*, *itiak lado hijau*, *itiak pulang patang*, dan *pucuak rabuang* (Sumber: Ranelis2018)

Hiasan dinding dapat dijadikan sebagai produk cenderamata yang biasanya juga terdapat di objek-objek wisata. Hiasan dinding merupakan salah satu oleh-oleh yang disukai oleh wisatawan. Hiasan dinding yang penulis ciptakan ukurannya tidak terlalu besar karena mempertimbangkan kepraktisan orang yang membawanya. Hiasan dinding dibuat dan dihias dengan motif Minangkabau yang diberi sulaman. Hiasan dinding ini dibuat dengan bentuk geometris yaitu lingkaran, segi tiga, segi empat, segi lima, segi enam dan oval. Hiasan dinding ini dihias dengan motif minangkabau yaitu *pucuak rabuang*, *sirih gadang*, dan motif Minangkabau lainnya dengan cara disulam. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti.

11. Desain Produk Cenderamata (Tempat Koin)



Gambar 17.

Desain tempat koin motif bunga mawar, *pucuak rabuang*, dan *sirih gadang*, *itiak lado hijau* (sumber: Ranelis2018)

Tempat koin sama halnya dengan gantungan kunci, tempat tisu, dan hiasan dinding fungsinya selain pelengkap kebutuhan sehari-hari, tempat koin juga dapat dijadikan sebagai produk cenderamata yang biasanya juga terdapat di objek-objek wisata. Tempat koin merupakan salah satu oleh-oleh yang praktis karena ukurannya yang kecil sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana saja. Tempat koin ini dibuat dan dihias dengan sedikit sulaman. Tempat koin ini dihias dengan motif minangkabau yaitu *pucuk rabuang*, *sirih gadang*, bunga mawar, dan motif itiak lado hijau. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Teknik sulam yang digunakan adalah teknik suji cair dan tusuk kepala peniti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan, dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa untuk meningkatkan kualitas kerajinan sulam yang dibuat oleh perajin sulam Koto Gadang perlu adanya peningkatan desain motif dan produk yang baru yang kreatif dan inovatif. Melalui tahap perancangan dan eksplorasi. Eksplorasi terhadap motif-motif tradisional Minangkabau. Dari hasil eksplorasi ornamen tradisional Minangkabau dapat menghasilkan beberapa konsep desain busana kerja wanita, desain busana muslim pria, pelengkap busana wanita dan pria, serta produk cenderamata. Konsep-konsep penciptaan desain tersebut dapat dirancang desain visual melalui eksperimen desain-desain alternatif, desain terpilih, dan pembuatan desain produksi. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan dapat diciptakan beberapa buah desain busana yaitu desain busana kerja wanita, busana muslim wanita dan busana muslim pria. Desain pelengkap busana wanita berupa jilbab pasmina, dompet, dan tas. Pelengkap busana pria yaitu peci. Sedangkan untuk produk cenderamata adalah gantungan kunci, hiasan dinding, tempat tisu, tempat kartu dan tempat koin.

Eksperimen untuk memvisualisasikan desain-desain tersebut dibuat dalam bentuk desain-desain terpilih yang menghasilkan 3 buah desain busana kerja wanita, 4 desain busana muslim wanita dan 4 desain busana muslim pria, 3 desain busana muslim keluarga, 3 desain pelengkap busana jilbab pasmina, 6 desain dompet, 4 desain tas, dan 5 desain peci. Produk cenderamata tempat tisu 4 buah desain, tempat kartu

4 buah desain, tempat koin 4 buah desain, gantungan kunci, 7 buah desain dan 6 desain hiasan dinding. Desain-desain yang dirancang telah mempertimbangkan keserasian, keindahan, nilai fungsional, dan prospek pasar.

Rancangan desain-desain busana, pelengkap busana dan produk cenderamata dihias dengan menerapkan motif Minangkabau yang disulam dengan teknik suji cair dan kepala peniti sebagai ciri khas sulam Koto Gadang. Motif ini pewarnaannya dengan teknik gradasi warna dari warna yang lebih tua ke warna yang lebih muda atau sebaliknya dari warna yang lebih muda ke warna yang lebih tua. Dengan adanya rancangan desain motif dan produk baru dari sulam Koto Gadang akan mendapat apresiasi sehingga kerajinan sulam Koto Gadang akan lebih banyak diketahui dan diminati oleh masyarakat dan berdampak positif dalam pengembangan industri kreatif di Sumatera Barat khususnya disektor bidang kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyabana, Sutan Takdir. (1983), *Kreatifitas*, penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- Esde, Erni, et al. (1994-1995), *Kerajinan Sulaman Sumatra Barat*, Musium Negeri Sumatra Barat "Adhityawarman", Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Padang.
- Yanuarni, Dini. (2009), *Sulaman Tangan Amai Setia Koto Gadang Bukittinggi : Kajian Filosofi dan Fungsi*, Jurnal Ekspresi Seni Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni ISI Padangpanjang, edisi Mei 2009, ISI Padangpanjang, Padangpanjang.
- Marah, Risman, *Ragam Hias Minangkabau*. (1987-1988), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta.
- Navis, Ali Akbar. (1984), *Alam Berkembang Jadi Guru "Adat dan Kebudayaan Minangkabau"*, PT Grafiti Pres, Jakarta.
- Ranelis. (2008), *Kerajinan Sulam Koto Gadang Bukittinggi Sumatera Barat kajian Bentuk Dan Fungsi Sosial*, (Tesis), ISI Yogyakarta, Yogyakarta,
- _____. (2009), *Kerajinan Sulam Koto Gadang Kajian Bentuk dan Fungsi Sosial*, Jurnal Ekspresi Seni Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni ISI Padangpanjang, edisi Mei 2009, ISI Padangpanjang, Padangpanjang.

- _____. (2013), "Kerajinan Bordir Hj. Rosma Kajian Desain, Fungsi Personal dan Fungsi Fisik", *Laporan Penelitian*, ISI Padangpanjang, Padangpanjang.
- Razni, Sita Dewi, Mity J. Juni, dan Rebecca Dahlan. (2005), *Pakaian Tradisional Koto Gadang*, Penerbit Yayasan Kerajinan Amai Setia, Bukittinggi.
- _____. & Juni Mity j. (2011), *Pakaian Tradisional Sulam, Tenun, & Renda Khas Koto Gadang*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Sachari Agus. (1986). *Paradikma Desain Indonesia Pengantar dan Kritik*, CV Rajawali, Jakarta.
- Tokio, M. Soegeng. (1987), *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa Bandung, Bandung.

